

**TRADISI RIYĀDAH PUASA DAUD DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AL-SHOLIAH JONGGRANGAN  
SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA  
(Studi *Living Hadis*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Disusun Oleh**

**MUCHAMMAD IMRON**

**NIM. 09530058**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/436/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Tradisi *Riyadah* Puasa Daud dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta (Studi *Living* Hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muchammad Imron  
NIM : 09530058  
Telah dimunaqasyahkan pada : 7 Februari 2014  
Nilai munaqasyah : (85,33) A/B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Dr. H.M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 1974 01261998 03 1 001

Penguji III

Dr. Indal Abrot, M.Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 12 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 196207181988031005



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

**Dosen Pembimbing: Dr. Nurun Najwah, M. Ag.**

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Muchammad Imron

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchammad Imron

NIM : 09530058

Judul Skripsi : Tradisi *Riyā'ah* Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Pembimbing,

Dr. Nurun Najwah, M. Ag.

NIP: 19691212 199303 2 004



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muchammad Imron  
NIM : 09530058  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Tegalrejo, Musuk, Boyolali  
Alamat di Jogja : Tegalcabakan, Sumberadi, Mlati, Sleman  
Telp./Hp. : 08562550402  
Judul Skripsi : Tradisi Riyadah Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Yang menyatakan



Muchammad Imron  
NIM. 09530058

## Motto

مُدَّ كَرِمٍ مِنْ فَهْلٍ لِلَّذِ كَرَّ الْقُرْءَانَ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”. (Q. S Al QAMAR (54): 32)*

اقْرءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*Bacalah al-Qur'an*

*karena ia akan memberikan syafaat kepada para  
“sahabatnya” (HR, Muslim)*

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan*

*Untuk Almamater Tercinta*

*Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*

*Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## Abstrak

Tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an adalah pendidikan spiritual berupa laku *riyāḍah* puasa Daud yang dikemas dalam rangkaian kegiatan mujahadah untuk membantu santri dalam menghafal al-Qur'an agar tercapainya kesuksesannya dalam menghafal al-Qur'an sampai selesai (khatam). *Riyāḍah* puasa Daud ini terbukti mampu menjadi sarana dalam menghantarkan santri yang ingin menghafal al-Qur'an, dan hasilnya cukup sukses, dengan syarat istiqomah dan ihklash dalam menjalaninya. Terbukti dari sekian banyak santri yang mengikuti *riyāḍah* ini mampu mengkhatakkan al-Qur'an bil ghoib, karena dari sekian banyak santri yang menghafalkan hanya santri yang mengikuti *riyāḍah* saja yang dapat mengkhatakkannya, sedangkan yang tidak mengikuti *riyāḍah* dalam data dokumentasi Pondok Pesantren Al-Sholihah belum ada. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah.

Skripsi ini berangkat dari keinginan penulis untuk mengetahui implikasi dari pelaksanaan *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an. Baik dampak psikologis ataupun sosiologis. Di samping itu juga dilatar belakangi kerisauan penulis akan minimnya kajian-kajian hadis yang membahas dari sisi konteksnya atau dikenal dengan living hadis. Padahal mengkaji hadis dari sisi living sangat penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami sebuah hadis. *Riyāḍah* puasa daud dalam menghafal al-Qur'an adalah sebuah ritual puasa daud yang dilakukan melalui jalur ijazah, yakni sebuah amalan puasa yang didalamnya terdapat amalan berupa zikir/wirid. Sebagaimana sebuah hadis, *riyāḍah* puasa Daud ini ada ketersambungan sanad, dan harus melalui guru yang membimbingnya..

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknisi deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami, dan diamalkan seseorang.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis temukan beberapa hal yang menarik dari tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an ini. Riyadah puasa Daud sebagai sarana latihan spiritual mendekatkan diri kepada Allah, selain itu implikasi dari riyadah puasa Daud adalah terbentuknya kedisiplinan diri, membersihkan jiwa, dan melatih ke-istiqamahan. Dengan berpuasa juga dapat mengekang hawa nafsu dan mensucikan diri baik lahiriyah maupun batiniah agar dalam tahap menghafal al-Qur'an senantiasa mendapat keberkahan dari Allah SWT. Kedisiplinan, hati yang bersih, dan ke-istiqamahan adalah poin yang penting dalam menghafal al-Qur'an, seperti diketahui menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang cukup berat sekaligus ibadah yang mulia. Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan jiwa yang kuat, teguh dalam berprinsip, senantiasa bersikap tawaddu'. Tahapan-tahapan dalam riyadah puasa Daud ini dipercaya mampu menjadi sarana mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah, riyadah puasa Daud juga untuk melatih *prihatin* agar kelak dimasyarakat dapat merasakan empati terhadap orang yang tidak mampu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله  
أللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penyusun panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Tradisi *Riyāḍah* Puasa Daud Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta (Studi *Living Hadis*)”** ini telah berhasil penyusun rampungkan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menghadirkan pelita perubahan di dalam kehidupan ini.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah yang berkualitas, namun karena keterbatasan keilmuan yang penyusun miliki, maka tentu saja dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan di sana sini, baik dari segi penulisan maupun bobot ilmiahnya. Oleh sebab itu, penyusun dengan segala kerendahan hati memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya, berkenaan dengan penulisan skripisi ini dari awal sampai selesai, selayaknyalah penyusun menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Musya Asyari, beserta segenap wakil Rektor.



2. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran dan stafnya.
3. Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya, untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Yusron, MA, selaku Penasehat Akademik, terima kasih banyak atas motivasi dan nasihatnya yang diberikan selama penyusun belajar di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada segenap Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah rela dan ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang kami dapat senantiasa bermanfaat fi al-Din wa al-Dunya wa al-Akhirat.
6. Kedua orang tuaku tercinta Muh Hadi Sumarno dan Ny. Sa'diyah, yang telah merawat dan telah banyak berkorban baik moril maupun materiil, serta doa restunya kepada penyusun demi terselesainya skripsi ini. Dan tak lupa pula kedua adekku Nisfatul Hasanah Fauwziah dan Siti Ruhana Ustratussa'adah, semoga aku bisa membantumu menyelesaikan studi.
7. Semua Warga al-Sholihah yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu khususnya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Sholihah Bapak Muh Marom, Ibuk Siti Hilaliyah, terima kasih atas do'anya. Tak lupa dewan asatidz Pon-Pes Al-Sholihah, terutama ustadz Khoirul Anam.
8. Lailatul Qurroty A'yun, "Kaulah harapan, Kaulah masa depan!". Terima kasih banyak atas motivasimu, kamu selalu melengkapi hidupku.
9. Semua temanku satu almamater, Hanafi (coklat), Najib (Ranjib), Maszofi, Uzair (Udai), Ari, Fath, yang telah membantu memberi dukungannya. bolo-bolo el-Sholich Mas Ipin (MP), Mas Ulul ( makasih telah meminjamkan motormu mas...), ,Toha, Topa, Tain, Iwan, Demung , Ipul, Inek (Doyog), Mashudi, Lek Oden,( gak da Loe semua gak rame...)

Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya civitas akademika Fakultas Ushuludin.

Mudah-mudahan Allah yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amin, ya Rabbal ‘Alamin.

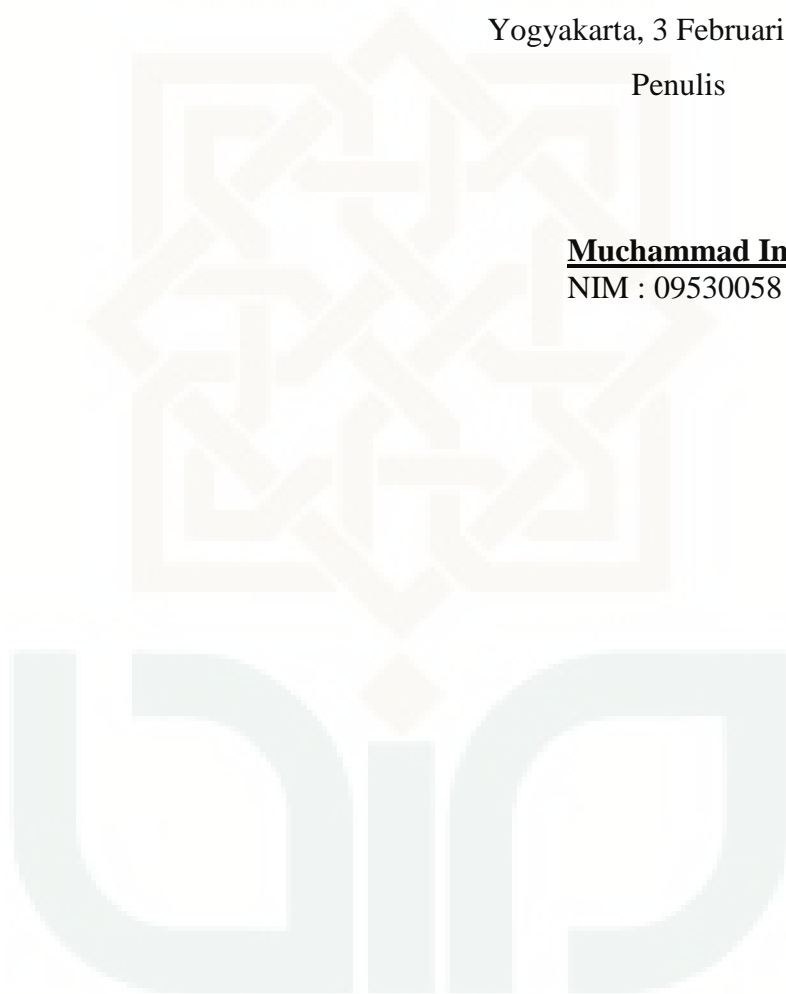
Yang terakhir, penyusun tetap berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat kepada diri penyusun dan para pembaca.

Yogyakarta, 3 Februari 2013

Penulis

**Muchammad Imron**

NIM : 09530058



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	k h	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	dza	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	l	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

### D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>ḡukira</i>
ُ	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	A
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
Kasrah + ya' mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
Dhammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>kārim</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah.....	8
C. Tujuan danKegunaanPenelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. MetodePenelitian .....	14
G. SistematikaPembahasan.....	17
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-SHOLIHAH JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA</b> .....	19
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Sholihah .....	19
B. Sejarah Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah.....	21
C. Tradisi <i>Riyāḍah</i> Puasa Daud .....	25

D. Puasa dan Shalat Nabi Daud A.S .....	27
E. Variant Tradisi Puasa di Pondok Pesantren.....	37
<b>BAB III : RIYĀDAH PUASA DAUD DALAM TAHFIDZ AL-QUR’AN</b>	
<b>DI PONDOK PESANTREN AL-SHOLIHAH .....</b>	<b>44</b>
A. Sekilas Tentang Living Hadis .....	44
B. Sejarah Puasa Daud Sebagai <i>Riyādah</i> Dalam Tahfidz Al-Qur’an diPondokPesantren Al-Sholihah .....	45
C. Prosesi <i>Riyādah</i> Puasa Daud .....	53
<b>BAB IV : ANALISIS DAN IMPLIKASI RIYĀDAH PUASA DAUD DALAM</b>	
<b>MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-</b>	
<b>SHOLIHAH.....</b>	<b>62</b>
A. Hubungan <i>Riyādah</i> Puasa Daud dengan Menghafal al-Qur’an.....	62
B. Implikasi dan Persepsi <i>Riyādah</i> PuasaDaud bagi Santri PondokPesantren Al-Sholihah.....	72
C. Zikir/wirid yang Dibaca Dalam <i>Riyādah</i> Puasa Daud .....	77
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>90</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang masa Rasulullah SAW. Tradisi-tradisi yang berkembang masa kenabian tersebut mengacu kepada pribadi Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT. Di dalamnya syarat akan berbagai ajaran Islam karenanya keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang, seiring dengan kebutuhan manusia. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat manusia zaman sekarang bisa memahami, merekam, dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan yang dicontohkan nabi Muhammad SAW.

Terkait erat dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan yang diajarkan nabi Muhammad SAW., maka hadis menjadi suatu yang hidup di masyarakat. Istilah yang lazim dipakai untuk memaknai hal tersebut adalah *living hadis*.<sup>1</sup>

Nabi Muhammad SAW. sebagai penjelas atas al-Qur'an menempati posisi yang sangat urgen dalam agama Islam. Selain hal tersebut, nabi berfungsi sebagai *uswah al-hasanah* bagi umatnya. Dalam rangka itulah, apa yang dikatakan,

---

<sup>1</sup> Sahiron Syamsudin (dkk), *Metode Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 106

diperbuat, dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an.<sup>2</sup>

Selain itu, dapat dikatakan bahwa *living* hadis lebih didasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang disandarkan kepada hadis. Penyandaran kepada hadis tersebut bisa saja dilakukan hanya terbatas di daerah tertentu saja dan atau lebih luas cakupan pelaksanaannya. Namun, prinsip adanya lokalitas wajah masing-masing bentuk praktik di masyarakat ada. Bentuk pembakuan tradisi menjadi suatu yang tertulis bukan menjadi alasan tidak adanya tradisi yang hidup yang didasarkan atas hadis. Kuantitas amalan-amalan umat Islam atas hadis tersebut nampak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

Karena itulah kajian hadis dengan metode "*living hadis*" diharapkan akan mampu mengetahui sikap masyarakat dalam memahami makna sebuah hadis yang dipraktikkan dalam kehidupan mereka. Jika selama ini *syarh al-hadith* hanya berada pada wilayah teks, maka dengan "*living hadis*" makna *syarh al-hadith* dapat dikembangkan kepada respon dan tindakan masyarakat terhadap teks hadis.

Indonesia sangat erat kaitannya dengan Islam, mengingat sebagian besar penduduknya adalah Muslim. Pembahasan *living sunnah/ hadis* dalam konteks sekarang, tidak mungkin terlepas dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi di masa lampau dan bagaimana penerapan penelitian hadis tersebut dalam sebuah komunitas Muslim. Kecenderungan masyarakat Indonesia berbeda-beda dalam memahami sebuah hadis, diantara mereka ada yang menekankan dimensi

---

<sup>2</sup>Endang Soetari Ad., *Otentisitas Hadis Studi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 1.

<sup>3</sup> Sahiron Syamsudin (dkk), *Metode Living Quran dan Hadis...* hlm. 106-107

intelektualnya. Sehingga dalam keberagaman cenderung mencari dalil yang ada dalam al-Qur'an dan hadis. Namun ada juga yang mengedepankan dimensi mistik, sosial, dan ritual. Tentu cara dan pendekatan yang mereka gunakan berbeda-beda

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwasanya hadis Nabi sudah terwujud dalam kehidupan masyarakat luas. Menurut M. Fatih Suryadilaga arah *living* hadis dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu tulis, lisan, dan praktik. Ketiga model dan bentuk *living* hadis tersebut satu dengan yang lainnya sangat berhubungan. Pada awalnya gagasan *living* hadis banyak pada tempat praktik. Hal ini dikarenakan prektek langsung masyarakat atas hadis masuk dalam wilayah ini dan dimensi fiqh yang lebih memasyarakat dari pada dimensi lain dalam ajaran Islam. Sementara dua bentuk lainnya, lisan dan tulis saling melengkapi keberadaan dalam level praksis. Bentuk lisan adalah sebagaimana terpampang dalam fasilitas umum yang berfungsi sebagai motto hidup seseorang atau masyarakat. Sementara lisan adalah berbagai amalan yang diucapkan yang disandarkan dari hadis Nabi Muhammad SAW. berupa zikir atau yang lainnya.<sup>4</sup>

Dari tiga bentuk variasi *living* hadis diatas maka puasa Daud yang akan penulis teliti merupakan bentuk tradisi praktik. Penulis tertarik dengan *living* hadis yang berkenaan dengan puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an karena masih minimnya pembahasan tentang *living* hadis dalam lingkup pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Al-Sholihah yang merupakan pondok tahfidz, dan mayoritas penghununya adalah anak-anak usia sekolah mulai dari tingkat dasar (SD) sampai dengan tingkat menengah atas (SMA).

---

<sup>4</sup> Sahiron Syamsudin (dkk), *Metode Living Quran dan Hadis...* hlm. 107

Hadis tentang puasa Daud secara tegas disabdakan Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amr bin Dinar dari 'Amru bin Aus bahwasanya ia mendengar 'Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash berkata; Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Puasa yang paling dicintai Allah Azza wa Jalla adalah puasa Nabi Daud? laihis Salam, beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari. Shalat yang paling dicintai Allah Azza wa Jalla adalah shalat Nabi Daud, beliau tidur separuh malam lalu bangun (untuk shalat) pada sepertiganya, lalu tidur lagi pada seperenamnya.”<sup>5</sup>

Meskipun Rasulullah SAW belum pernah melakukan puasa Daud akan tetapi Beliau secara tegas mengatakan bahwasanya puasa Daud adalah puasa paling utama dibanding amalan puasa sunnah lainnya, dan puasa Daud merupakan puasa yang dicintai oleh Allah SWT. hadis tentang puasa Daud menjelaskan bahwa Allah menyukainya karena sifat ibadah tersebut. Di sela-sela puasa dan sholat malamnya terdapat istirahat yang dengannya akan menguatkan badan dan membantunya untuk menunaikan hak-haknya.<sup>6</sup> Al-Hafizh mengatakan bahwa sekelompok ulama termasuk al Mutawalli dari madzhab Syafi'i berpendapat bahwa “puasa Daud lebih utama daripada puasa lainnya” adalah sesuatu yang

<sup>5</sup> Hadis Riwayat Nasai, *Sunan An-Nasa'i*, Kitab Shiyām, bab saum Nabiyullah Dāwūd 'Alaihi al-salām hadis no. 1612, dalam CD-ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software, 1991-1997

<sup>6</sup> Abu 'Abdillah Al-Nu'mani, *Aunul Ma'bud 'alā Sunan Abu Dawud*, (Beirut: dār ibnu Hazm, 2005), hal. 56.

tampak jelas didalam hadits tersebut. dan Dari segi maknanya juga menunjukkan bahwa puasa Daud memiliki keutamaan dibanding dengan puasa sepanjang tahun (*dahr*) karena puasa sepanjang masa terkadang mengabaikan berbagai hak-haknya dan siapa yang terbiasa dengannya maka ia akan memberatkannya bahkan melemahkan keinginannya untuk makan, tidak terlalu berminat untuk memenuhi kebutuhannya akan makanan dan minuman di siang hari dan akan memenuhi kebutuhan makan dan minumannya di malam hari sehingga menambah kebiasaan baru yang berbeda dengan orang yang puasa sehari dan berbuka sehari karena puasa ini memindahkannya dari berbuka kepada puasa dan dari berpuasa kepada berbuka.<sup>7</sup>

Puasa Daud adalah puasa yang sering dilakukan oleh Nabi Daud A.S yang dikerjakan sehari puasa dan sehari tidak. Puasa Daud dapat membuat mental dan daya pikir pelakunya cepat berubah dan beradaptasi dengan berbagai macam perubahan yang terjadi. Seperti kata Albert Einstein bahwa kunci kebangkitan ada pada perubahan, barangsiapa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, maka itu tanda-tanda orang yang maju dan sukses.<sup>8</sup>

Seorang muslim yang mengamalkan puasa dengan niat ikhlas dan rela akan menyebabkan susunan saraf berada dalam keadaan tenang, seimbang dan rileks. Gangguan-gangguan dari dalam maupun dari luar terhadap orang yang berpuasa dalam bentuk emosional, seperti dendam, fitnah, dengki, kecil hati, dapat

---

<sup>7</sup> Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim Al-Mubarakfuri, *Tuhfatul ahwadzi ala al-Jami' al-Turmudzi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), hal. 312.

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kedahsyatan Puasa Daud*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 69.

diredam dan dikendalikan. Temuan dari kedokteran jiwa membuktikan bahwa puasa dapat meningkatkan derajat perasaan atau emotional quotient (EQ) manusia antara sifat dermawan, rela berkorban, kasih sayang dan sabar. Peningkatan kemampuan mengendalikan diri ketika berpuasa berkaitan erat dengan EQ seseorang, artinya ada peningkatan kesabaran dan perasaan tenang serta terbebas dari perasaan cemas.<sup>9</sup>

*Riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an adalah pendidikan spiritual berupa laku *riyāḍah* puasa Daud yang dikemas dalam rangkaian kegiatan mujahadah untuk membantu santri dalam menghafal al-Qur'an agar tercapainya kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an sampai selesai (khatam). Laku *riyāḍah* ini menarik untuk diteliti, karena berkenaan dengan menghafal al-Qur'an yang mana belum ada penelitian semacam ini, yaitu resepsi terhadap hadis Nabi yakni puasa Daud dan relevansinya dalam menghafal al-Qur'an. Banyak literatur yang mengkaji hadis tentang puasa dari segi teksnya saja dan tidak banyak yang mengkaji lebih dalam apa manfaat puasa ditinjau dari segi kesehatan, pengaruhnya terhadap jiwa seseorang khususnya di kalangan para akademisi yang berkecimpung dalam dunia hadis yang mana pada saat ini banyak peneliti hadis yang hanya mengkaji seputar teks hadis saja dan sangat sedikit sekali yang meneliti hadis ditinjau dari segi praktiknya (*living* hadis).

*Riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an adalah ritual yang dilakukan santri pondok pesantren Al-Sholihah dalam menghafal al-Qur'an dengan jalan puasa untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an. Karena

---

<sup>9</sup> Hembing Wijaya Kusuma, *Puasa itu Sehat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka umum, 1997), hlm. 7

diyakini puasa dapat membantu menjernihkan pikiran, mencerdaskan jiwa, mencerdaskan spiritual, dan menjeniuskan akal seseorang sehingga akan mempermudah santri dalam mentransfer hafalan. Logikanya *Kalamullah* yang suci itu akan lebih mudah diterima oleh hati yang bersih.

فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “ pada kitab yang terpelihara (*Lauhul Mahfuzh*),. tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”. (Q.S. al-Waqi’ah [56] :78-79)

*Riyāḍah* puasa Daud merupakan sebuah ritual yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta selama menghafal al-Quran. Di dalamnya tidak hanya puasa saja yang dijalani, akan tetapi terdapat amalan-amalan yang dilakukan mulai pagi hingga malam hari, dan amalan-amalan itu dilakukan sampai proses menghafal al-Qur’an selesai atau khatam. *Riyāḍah* Puasa Daud yang dilaksanakan oleh santri pondok pesantren Al-Sholihah ini dapat dijadikan contoh bagi santri yang ingin menghafalkan al-Qur’an. Oleh karena itu untuk mengkaji lebih dalam proses *riyāḍah* puasa Daud ini, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini, bagaimana puasa Daud ini diamalkan, dan apa korelasi dan implikasi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur’an, sehingga dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan jelas.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an ?
2. Apa implikasi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Sholihah?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan praktik *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah
2. Untuk mengetahui hikmah atau manfaat *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Sholihah

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Penelitian ini diharapkan mampu mampu memberikan su,mbangan pemahaman dan pengetahuan kepada santri Pondok Pesantren Al-Sholihah dan pihak-pihak yang memerlukan berkaitan dengan tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an
2. Secara akademik, hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah studi hadis khususnya yang berkaitan dengan living hadis



3. Secara praktis, penelitian ini akan menambah informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan literatur yang peneliti temukan, tema yang diangkat tentang beberapa hikmah puasa Daud sudah ada, namun secara spesifik tidak membahas tentang *riyāḍah* puasa Daud kaitannya dalam menghafal al-Qur'an. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Suyadi, S. Pd. I dalam bukunya yang berjudul Keampuhan Puasa Daud., menjelaskan bahwa pada dasarnya puasa Daud dan puasa lainnya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam praktiknya, yang membedakan hanyalah waktu dan harinya. Oleh karena itu, puasa Daud sangat berat untuk dilakukan secara istiqomah dalam jangka waktu yang lama. Buku ini menjelaskan bagaimana cara menjalankan puasa Daud agar semua menjadi ringan dan bermanfaat dan tidak sia-sia.

Jamal Makmur Asmani dalam bukunya yang berjudul Kedahsyatan Puasa Daud, menjelaskan tentang beberapa hikmah atau manfaat menjalankan puasa Daud, rahasia dibalik puasa Daud juga dilengkapi dengan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Margoyoso Pati yang notabene adalah santri yang mengamalkan puasa Daud. Dalam buku ini dijelaskan berbagai manfaat menjalankan puasa Daud, namun secara komprehensif tidak dijelaskan mengenai implikasinya dalam menghafal al-Quran.

Skripsi .saudari Yusi Nur Fatonah tahun 2006 yang berjudul Pelaksanaan Puasa Daud dan Hubungannya Terhadap Kestabilan Emosi (Studi Kualitatif

terhadap Santriwati Pondok Pesantren Al Fitroh Jejeran, Bantul, Yogyakarta). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang membahas antara hubungan puasa Daud dengan pengendalian emosi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara puasa Daud dengan kestabilan emosi para santriwati Pondok Pesantren Al Fitroh Jejeran, Bantul, Yogyakarta. Artinya puasa Daud dapat mempengaruhi pengendalian diri sendiri dalam setiap pikiran dan tindakan santriwati tersebut.

Skripsi Sri Widayati tahun 2002 dengan judul Hubungan Puasa Sunah Dengan Konsentrasi Belajar Santri. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa hubungan puasa sunah dengan konsentrasi belajar santri sangat signifikan. Artinya puasa sunah dapat mempengaruhi konsentrasi belajar santri. Dari segi kedisiplinan dan implikasi terhadap fokus belajar.

Dari beberapa penelitian relevan di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hikmah puasa Daud. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) tentang pengaplikasian dan resepsi sebuah hadis Nabi (*living hadis*) yang fokus bahasannya mengenai *riyāḍah* puasa Daud hubungannya dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. dari perbedaan ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang berbeda pula.

## E. Kerangka Teori

Tradisi<sup>10</sup> adalah kebiasaan dan adat istiadat atau perilaku yang sudah lazim dalam suatu lingkungan masyarakat dan peradaban tertentu. Ini berarti bahwa sesuatu yang tadinya baru, lalu diterima berlakunya dalam lingkungan tersebut, dan akhirnya menjadi kebiasaan serta menjadi budaya dalam adat istiadat melalui proses waktu yang panjang dan membuahkan pengalaman yang banyak. Oleh karenanya secara mutlak ia sudah dipandang baik, lalu mengkristal dalam budaya tersebut. Tingkat kematangan dari suatu kebiasaan yang diterima baik dan berlaku umum dalam masyarakat dan akhirnya mempunyai kekuatan mengikat dengan sanksi sosialnya.<sup>11</sup> Kebiasaan masalalu yang turun temurun tersebut dapat berupa nilai, norma social, dan berbagai aspek kehidupan.<sup>12</sup>

Menurut Imam Bawani, tradisi sebenarnya bersifat *possibility*. Artinya dapat bertahan lama atau sebaliknya akan lenyap. Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi bertahan atau tidaknya suatu tradisi.<sup>13</sup>

1. Falsafah hidup. Falsafah hidup merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kemajuan masyarakat. Baik atau buruknya falsafah hidup suatu masyarakat akan menentukan sikap masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang dinamis, aktif, kreatif, inovatif atau justru menjadi

---

<sup>10</sup> Tradisi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai adat kebiasaan yang turun temurun(dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bakti Pustaka, 1989), hlm.959.

<sup>11</sup> Ali Yafie, *Diperlukan Reorientasi atas Tradisi, Jurnal Ulumul Qur'an*, No.3 Vol.III/1992.hlm. 3.

<sup>12</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 24.

<sup>13</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan islam.....*hlm. 37.

masyarakat yang statis bahkan mengalami kemunduran. Masyarakat yang dinamis cenderung menerima berbagai perubahan dan ide-ide yang baru asalkan bermanfaat menurut pertimbangan akal sehat. Masyarakat seperti ini biasanya sangat akrab dengan modernisasi. Dan sebaliknya, mereka tidak segan-segan untuk melepaskan berbagai tradisi masa lalu jika dirasakan menjadi penghambat kemajuan.

2. Perkembangan ilmu. Terdukung atau terguncangnya tradisi juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu atau keterbukaan informasi dikalangan anggota masyarakat di mana tradisi itu berada.
3. Faktor lingkungan. Yaitu menyangkut kondisi geografis dan demografis. Secara geografis misalnya, gersang atau suburnya tanah, terpencil atau tidaknya posisi, atau semacamnya. Secara demografis seperti homogeny atsu tidaknya ras yang mendiami daerah tertentu, tingkat kelahiran dan kematian, serta kecenderungan mobilitas ke luar daerah terutama kekota-kota besar. Berdasarkan kedua factor tersebut dapat menentukan bahwa suatu lingkungan bersifat statis atau dinamis.
4. Sistem kepemimpinan. System kepemimpinan suatu masyarakat dapat mempengaruhi terjaganya tradisi dari kepunahan karena menyangkut kebijakan-kebikan yang diambil oleh pemimpin untuk daerahnya. Bisa terjadi suatu kebijakan-kebijakan yang dapat melestarikan tradisi, tetapi juga bisa terjadi kebijakan-kebijakan yang dapat mematikan tradisi dalam masyarakat.

Tradisi *riyāḍah* puasa Daud yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta ini sudah dilakukan sejak awal berdirinya pondok dan masih eksis sampai sekarang, ditengah arus modernisasi yang banyak melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Disinilah sistem pondok pesantren yang mampu menjembatani kebutuhan fisik dan kebutuhan mental spiritual manusia. Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berfikir), hati (keimanan), dan tangan (ketrampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman.

Sedangkan *riyāḍah*<sup>14</sup> merupakan sebuah ritual yang sudah mentradisi. *Riyāḍah* menurut Ibnu ‘Arabi merupakan pembinaan akhlak (*tahzibul akhlak*), penyucian dan pembersihan dari segala hal yang tidak patut untuk jiwa. Oleh karena itu *riyāḍah* adalah alat bukan tujuan. *Riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Sholihah adalah pendidikan spiritual dalam membangun jiwa yang bersih sebagai sarana dalam menghafal al-Qur’an, untuk mencapai tujuan agar terciptanya santri yang berjiwa Qur’ani, tidak hanya hafal dalam segi lafadz akan tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan

---

<sup>14</sup> Riyadah adalah salah satu istilah dalam tasawuf, yaitu disiplin asketis atau latihan kezuhudan. Disepanjang tahap-tahap awal dalam perjalanan kembali kepada Allah. Ketika sang penempuh dalam spiritual berada dalam kondisi ketidak seimbangan, ia semestinya berupaya sekuat tenaga dalam perjuangan spiritual (mujahadah) dan disiplin asketis (Riyadah), dengan rahmat Allah hal ini akan mengantarkannya pada keadaan harmoni dan keseimbangan yang lebih besar.. disiplin asketis adalah sarana bukan tujuan. Amatullah Armstrong, Sufi Terminology (al-Qamus al-Sufi): *The Mystical Language of Islam* (Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 1995), hlm.197

sehari-hari. *Riyāḍah* puasa Daud ini dilakukan dalam rentang waktu yang cukup lama, yakni selama menghafalkan al-Qur'an sampai selesai atau khatam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat**

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif, yaitu penyajian data dengan perspektif emic, yaitu data yang dipaparkan sesuai dengan cara pandang subyek penelitian. Maka data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan ungkapan bahasa, cara berpikir, sesuai dengan pandangan subyek penelitian.<sup>15</sup> Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian secara factual dan akurat.<sup>16</sup>

### **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yaitu pendekatan yang menjelaskan hubungan perilaku/ tingkah laku manusia dan kejadian mental (pikiran dan emosi) untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami, dan diamalkan seseorang<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Sahiron Syamsudin (dkk), *Metode Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.71.

<sup>16</sup> A.Y. Soegeng, *Dasar-dasar Penelitian: Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*(Semarang:IKIP PGRI Press),hlm.135.

<sup>17</sup> Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),hlm.50-51.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data dianggap relevan dalam sebuah penelitian memerlukan beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, metode pokok yang penulis gunakan adalah metode interview/wawancara. Sebagai pendukung, penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

#### a. Interview

Metode interview digunakan sebagai metode untuk memperoleh data yang argumentative untuk menjelaskan terjadinya tradisi *riyāḍah puasa Daud* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantre Al-Sholihah. Proses penggalian informasi melalui metode ini penulis dengan metode emic, yaitu menerima kenyataan apa adanya secara subyektif dengan tujuan untuk lebih mengenal tradisi santri dan pondok pesantren, sejarah pendidikan tahfiz, cara berfikir santri, pandangan santri tentang *riyāḍah puasa Daud* dalam menghafal al-Qur'an, dan perilaku serta segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan *riyāḍah puasa Daud* dalam menghafal al-Qur'an.

Kegiatan wawancara (*interview*) adalah bagian utama untuk penggalian data pada penelitian ini. Tahap awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terstruktur<sup>18</sup> untuk memperoleh informasi tentang dinamika keragaman pandangan, pemahaman, dan sikap mereka terhadap tradisi puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an. Prosesnya adalah dengan menyebarkan

---

<sup>18</sup> Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) dengan persiapan yang matang agar memperoleh hasil yang standar yang lebih reliable. A.Y. Soegeng, *Dasar-dasar Penelitian: Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan...*, hlm.99.

sepuluh kuesioner kepada para santri yang telah atau sedang mengikuti pelaksanaan riyāḍah puasa Daud dalam menghafal al-Quran.

Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara mendalam. Wawancara secara mendalam memiliki situasi yang berbeda dengan wawancara sebelumnya karena wawancara mendalam akan meminta tanggapan langsung dari responden secara lebih terinci. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berhubungan dengan sikap, perasaan, kepercayaan dan perilaku individu.<sup>19</sup>

#### **b. Observasi**

Observasi penelitian ini, yaitu penelitian yang menerima pernyataan subyektif, namun melibatkan diri dalam konsepsi-konsepsi dan pandangan hidup yang diselidiki.<sup>20</sup> Teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat data secara sistematis akan fenomena yang diteliti.<sup>21</sup> Fenomena yang diteliti adalah bentuk perilaku dari *riyāḍah puasa Daud* dalam menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Sholihah.

Penelitian dalam kesempatan ini mempunyai posisi sebagai observer yang berperan aktif. Hal ini menjadikan seorang peneliti dapat memerankan berbagai peran aktif yang dimungkinkan dalam situasi sesuai dengan kondisi subyek yang

---

<sup>19</sup> Imam Robandi, *Becoming the Winner...*, hlm. 122.

<sup>20</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta Kanisius, 1992), hlm.95.

<sup>21</sup> Surjanto, "Teknik Pengumpulan data" dalam M. Amin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian agama Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.205.



diteliti. Peneliti telah dianggap bagian dari subyek penelitian sehingga kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya.<sup>22</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data-data tertulis berupa buku-buku, majalah, maupun artikel yang berkaitan dengan tradisi *riyāḍah puasa Daud* dalam menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Sholihah. Selain itu penulis juga mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan mengaji dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *riyāḍah puasa Daud* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah.

### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai usaha pencarian jawaban atas rumusan masalah yang diuraikan di atas, penulis akan memaparkan sistematika laporan ke dalam lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini adalah sebuah gambaran terhadap rencana penelitian. Pertama akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah itu kemudian diambil latar perumusan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tujuan penelitian, kerangka teori, dan metode penelitian yang dipaparkan secara jelas. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Setelah pembahasan tersusun dengan jelas kemudian masuk pada bab kedua, yaitu berupa gambaran umum Pondok Pesantren Al-Sholihah yang meliputi : letak

---

<sup>22</sup> Sahiron Syamsudin (dkk), *Metode Living Quran dan Hadis...*, hlm.7.

geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, profil kyai, ustadz, guru sekolah umum, santri, dan mekanisme pengelolaan pesantren.

Bab ketiga, *riyāḍah puasa Daud* dalam menghafal al-Quran. Bab ini menjelaskan tentang istilah *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an, termasuk sejarah kemunculan dan perkembangannya, amalan-amalan yang dilakukan didalamnya, termasuk macam-macam *riyāḍah* yang diamalkan oleh kaum muslimin secara umum dan urgensi *riyāḍah* di era modern sekarang ini.

Bab keempat, praktik *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah. Dalam bab ini akan dibahas dua poin pembahasan, yaitu tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an di tinjau dari hadis dan apa tujuan santri melakukan *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran, dengan berbagai bukti yang disyaratkan. Untuk melengkapi skripsi ini, disertakan pula daftar pustaka, surat-surat izin penelitian dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Sholihah, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, yaitu:

1. Dasar dari praktek *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta adalah berdasarkan Hadis Nabi yang diriwayatkan salah satunya oleh An-Nasa'i dalam kitabnya Sunan Nasa'i yang menjelaskan keutamaan puasa yang dilakukan oleh Nabi Daud, pengamalan puasa Daud ini dengan jalur ijazah dari seorang Kyai/guru, karena didalamnya terdapat zikir/wirid *riyāḍah* ini dilakukan selama menghafal al-Qur'an dan tidak ada batas tertentu dalam mengamalkannya.
2. Ditinjau dari al-Qur'an dan hadis, praktik *riyāḍah* ini tidak berlawanan dengan ajaran Islam. Justru dengan *riyāḍah* puasa Daud dapat memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari maksiat atau perbuatan mungkar, membentuk pribadi yang disiplin, membentuk jiwa Qur'ani dan memperoleh pahala serta anugerah yang besar dari Allah.

3. Secara umum ada 3 hikmah dan persepsi santri melakukan *riyāḍah* puasa Daud yaitu, pertama untuk beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT., kedua, untuk membentengi diri dari perbuatan maksiat. Ketiga, *riyāḍah* puasa Daud untuk melatih kedisiplinan.

## **B. Saran-saran**

Saran yang diberikan dan dari pembahasan dan uraian tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Sholihah, Jonggrangan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, yaitu:

1. Hasil penelitian ini belumlah final sampai disini saja, karena masih banyak kekurangannya, semakin berkembangnya zaman maka pola kehidupan individu maupun sosial juga semakin berkembang dan berubah. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika penelitian ini dilanjutkan dan diperluas lagi.
2. Ditinjau dari hasil penelitian ini, maka alangkah baiknya ada kajian ulang yang membahas tentang tradisi *riyāḍah* puasa Daud dalam menghafal al-Qur'an yang berkaitan dengan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Amatullah. *Sufi Terminology (al-Qomus al-sufi): the mystical language of Islam*.  
Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 1995.
- \_\_\_\_\_ *Kunci memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan, 1996.
- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Sufi dan Tasawuf*. Solo: Ramadhani, 1994.
- \_\_\_\_\_ *Pengantar Ilmu Tarekat; Uraian tentang Mistik*, Solo: Ramadhani.
- Anwar, Rosihon dan Mukhtar Sholihin, *Ilmu Tasawuf*. Bndung: Pustaka Setia, 2000.
- An-Najar, Amir. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf: Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*.  
Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kedahsyatan puasa Daud*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius,  
1992.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi tentang Daya Tahan Pesantren  
Tradisional*. Surabaya: al-Ikhlash, 1993.
- Bagus, Lorend. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bentounes, Syeh Khaled. *Tasawuf Jantung Islam: Nilai-nilai Universal dalam Tasawuf*.  
Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- CD *Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997. Yogyakarta: Pustaka  
Sufi, 2003.
- Dhofier, Zamahsyari. *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES,  
1982.

Ensiklopedi Indonesia, Vol.I (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier publishing Project, 1992.

H.R., Wahyu. *Rahasia Jalan Kebenaran*. Yogyakarta: Pustaka dian, 2006.

Haeri, Syekh Fadhalla. *Dasar-dasar Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.

Heming, Wijaya Kusuma. *Puasa itu Sehat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1997

Ibrahim Salim, Muhammad. *The Miracle of Shaum: Mukjizat Puasa*. Jakarta: Amzah, 2007.

Jamil, Muhsin. *Tarekat dan Dinamika Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Kaladbazi, Abu Bakar M. *Al-Ta'aruf Li Madzhab Ahl al-Tasawuf* (Kairo: Maktaba Kulliyah al-Uzriyyah, 1980) Terj. Drs. Nasir Yusuf. *Ajaran-ajaran Sufi*. (Bandung: Pustaka, 1985).

Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Juz XII. Beirut: Dār Sādir, tt.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Cet, XXV. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Mustafa As-Siba'i, Dr. Syaikh. *Puasa dan Berpuasa Berhikmah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Maksum, Ali. *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Muthahhari, Murtadha dan Thabathaba'i, *Light Within Me* (London: Islamic Sminary Publications, 1993) Terj. MS. Nasrullah, *Menapak Jalan Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995)

Nata, Abdullah. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Nasr, Sayyed Husein. *Ensiklopedi Tematis: Spiritual Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- Purnomo, Aloys Budi. "*Hidup rohani Sebagai Perjalanan Asketik*". Rohani. Edisi: 42, 1995
- Tim Penyusunan,. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Sumatra Utara: Proyek pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sumatra Utara, 1981.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*. Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 1996.
- Shihab, Alwi. *Islam Sufistik "Islam Pertama" dan Pengaruhnya hingga kini di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2001.
- Syahirul Alim, Ahmad. *Keajaiban Puasa Sunah*. Jakarta: Belanoor, 2010.
- Syamsudin, Sahiron (dkk). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Syarifudin Ahmad. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: AliEf Press, 2004.
- Soegeng, A.Y. *Dasar-dasar Penelitian: Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Surjanto, "*Teknik Pengumpulan Data*" dalam M. Amin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Dudung Abdurrahman (ed.) (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006)

- Suyadi. *Keampuhan Puasa Daud*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008
- Siregar, A. Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Shihab, Alwi. *Akar Tasawuf di Indonesia*, Bandung: Pustaka Ilman, 2009.
- Senali, Saifullah al-Aziz. *Risalah Memahami Ilmu Tasaawuf*. Surabaya: Terbit Terang, 1998.
- Syukur Amin. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Al-Taftazani, Abu Al-Wafa' al-Ghanami. *Madkhal ila al-Tasawuf al-Islam*, (Kairo: Dār al-Tsaqofah, 1993) Terj. Ahmad Rofi' 'Usmani, Sufi dari Zaman ke Zaman, (Bandung: Pustaka, 1997)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Bakti Pustaka, 1989)
- Yahya Abu Zakariyya Muhyiddin bin Syaraf bin Hisam an-Nawawi al-Syafi'i. *Adab Penuntut Ilmu dan Penghafal al-Qur'an*. Sukoharjo: Pustaka An-Nur, 2007.
- Yafie, Ali. *Diperlukan Reorientasi atas Tradisi*, Jurnal Ulum al-Qur'an, No. 3 Vol. III/1992.



## Lampiran 1

### DATA RESPONDEN WAWANCARA

No	Nama	Status	Alamat
1	Nyai Siti Hilaliyah	Pengasuh	Sleman
2	Khoirul Anam	Ustadz	Trenggalek
3	Nizar Muzakki	Ustadz	Sleman
4	Ulul Azmi	Ustadz	Magelang
5	Dadik Saputro	Ustadz	Trenggalek
6	Nur Khamim	Ustadz	Trenggalek
7	Ajib Sidiq	Santri	Trenggalek
8	Sulhan	Santri	Trenggalek
9	Fajar Shadiq	Santri	Magelang
10	Fajar Adkha	Santri	Magelang
11	Fuad Hasan	Santri	Magelang
12	Ari Sutrisno	Santri	Tegal
13	Abdul Karim	Santri	Yogyakarta
14	Dwi Aminuddin	Santri	Boyolali
15	Riyadoh 'Ainun Na'im	Santri	Salatiga
16	Yoga Tri Rama	Santri	Jakarta

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI FOTO LOKASI DAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL-SHOLIHAH JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

#### 1. Ndalem Pengasuh Pondok Pesantren Al-Sholihah



#### 2. Aula Putra Pondok Pesantren Al-Sholihah



**3. Kegiatan Nderes Santri Putra Pondok Pesantren Al-Sholihah**



**4. Kegiatan Jam Wajib Malam Santri Putra**



5. **Ustadz Khoirul Anam**  
(Ketua Pondok Pesantren Al-Sholihah)



6. **Nizar Muzakki (Pengurus Santri Putra)**



7. **Dadik Adi Saputro (Pengurus Harian Putra)**



**8. Nur Khamim (Pengurus Kamar I Putra)**



**9. Ajib Sidiq (Pengurus Kamar II Putra)**



**10. Anis F. (Kepala Madrasah Diniyyah)**





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 3473 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/85/2013

Tanggal : 29 November 2013

Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : MUCHAMMAD IMRON  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09530058  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Tegalrejo Musuk Boyolali  
Alamat Rumah : Tegal Rejo Musuk Boyolali  
No. Telp / HP : 08562550402  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**TRADISI RIYADAH PUASA DAUD DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN AL-SHOLIHAH JONGGRANGAN SUMBERADI  
MLATI SLEMAN DIY**  
Lokasi : PON-PES Al-Sholihah, Mlati Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 November 2013 s/d 28 Februari 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Camat Mlati
4. Pimpinan PONPES Al-Sholihah, Mlati Sleman
5. Dekan Fak. Ushuluddin Studi & Pemikiran Islam-UIN "S
6. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 / Reg / V / 8198 / 11 / 2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DU./TL.03/089/2013

Tanggal : 26 November 2013  
Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUCHAMMAD IMRON NIP/NIM : 09530058  
Alamat : Tegaltrejo, Musuk, Boyolali  
Judul : TRADISI RIYADAH PUASA DAUD DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-SHOLIHAH JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN DIY  
Lokasi : Kab. Sleman  
Waktu : 28 November 2013 s/d 28 Februari 2014

**Dengan Ketentuan:**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di sahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menataati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 28 November 2013

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pengembangan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan:**

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yang Bersangkutan



المعهد الإسلامي السلفي الصالحة  
**PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIHAH**  
Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta 55288 Phone. (0274) 7113484, 669 7554

No : 03/SIP/PPASH/XI/2013  
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Marom  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren ash Sholihah  
Alamat : Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : Muchammad Imron  
NIM : 09530058  
Jur/prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Penelitian : Tradisi *Riyadah* Puasa Daud dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Sholihah Jonggrangan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta ( Studi *Living* Hadis)

Untuk melakukan penelitian di pondok Pesantren Ash Sholihah. Bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tersebut harap mengindahkan norma dan tata tertib yang ada serta menjaga nama baik seluruh pihak di Pondok Pesantren Ash sholihah. Kami berharap penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi kami dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Ash Sholihah. Apabila terdapat masalah yang timbul dari adanya penelitian ini maka peneliti diwajibkan untuk bertanggung jawab.

Demikian surat ini kami sampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 November 2013





## CURRICULUM VITAE

Nama : Muchammad imron

NIM : 09530058

Fakultas : Ushuluddin, Studi dan Pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

TTL : Boyolali, 23 Desember 1985

Email : Alyimron@yahoo.com

Orang Tua : Ayah : Muhammad Hadi Sumarno  
: Ibu : Sa'diyah

Alamat Asal : Tegalrejo Rt/Rw 004/002, Musuk, Boyolali

Alamat di Jojga : Tegal Cabakan, Sumberadi, Mlati, Sleman

Pendidikan Formal : RA Perwanida Musuk Boyolali : 1993-1994  
: SDN Jumeneng Lor Sleman : 1994-1999  
: MTs N Sleman Kota : 1999-2001  
: Man Tempel Sleman : 2001-2003  
: S1 UIN Sunan Kalijaga : 2009-2014

Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman Yogyakarta  
:Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara  
:Pondok Pesantren Arroudlotul Mardhiyyah Kudus